

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa yang mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern di antaranya guru dengan segala strateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.¹

Terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris, pembelajaran bahasa Inggris meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) and menulis (*writing*). Dalam meningkatkan keempat keterampilan tersebut harus didukung dengan penguasaan dan pemahaman tentang jenis kata, kelompok kata, kalimat dan kalimat majemuk. Pemahaman tentang kelompok kata inilah yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris, terutama sekali pemahaman tentang Kelompok Kata Benda (*Noun Phrase*). Karena hukum yang dipakai berlawanan dengan hukum dalam bahasa Indonesia, yakni untuk bahasa Inggris menggunakan hukum ‘M – D’ (Menerangkan – Diterangkan), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan hukum “D – M” (Diterangkan – Menerangkan).

Di dalam pemahaman tentang hukum tersebut sering kali anak-anak

¹ Wijaya Kesuma Dedi Dwitagama, “*Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta Indeks, 2010), edisi ke-2, h., 117

salah menafsirkannya, seperti contoh berikut ini ;

- *good book* = *baik buku*
- *the city library* = *kota perpustakaan*
- *some noises* = *beberapa keributan*
- *a pickpocket or a freak* = *tukang copet yang aneh*
- *a dirty, poor boy* = *ia kotor, laki-laki itu / buruknya
anak laki-laki*
- *a very heart beating experience* = *sangat baik hati menerima
pengalaman*

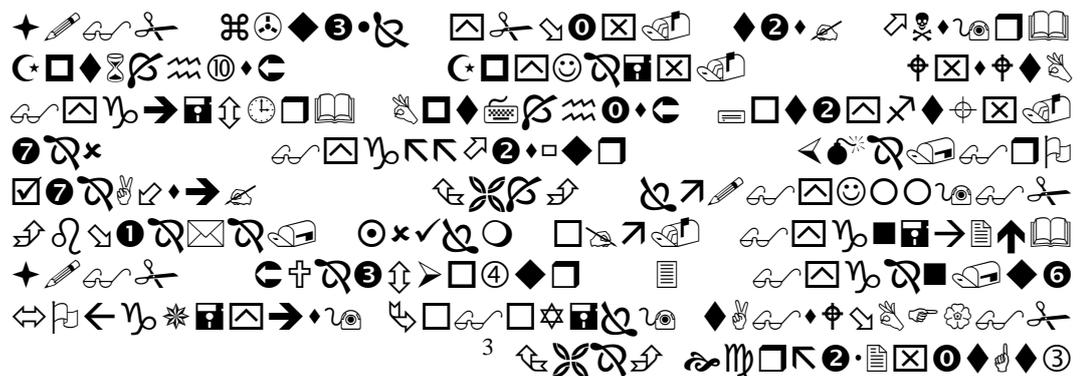
Dari hasil pengamatan kami sebagai guru bidang studi Bahasa Inggris, kesalahan penafsiran/ pemahaman yang dilakukan oleh siswa berkisar antara 40% - 60 %. Ini merupakan suatu permasalahan yang serius. Ini adalah gambaran tentang kegagalan terhadap hasil dan proses belajar mengajar. Masalah tersebut merupakan sebagai suatu tantangan yang harus diatasi.

Tantangan yang kita hadapi bahwa penguasaan terhadap Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional sangatlah penting, karena nantinya diperkirakan bahwa banyaknya orang yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing akan melebihi jumlah penutur aslinya.²

Mengapa perlu memahami kelompok kata benda (*Noun Phrase*)? Karena, jika seseorang dapat memahami dan membuat kelompok kata benda (*Noun Phrase*) , maka dia akan mudah untuk menguasai keempat keterampilan

² Buletin Pelangi Pendidikan, “ *Buletin Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP* “(2003), h., 23-27

berbahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, bahkan ilmu-ilmu yang lainnya. Hal ini tergambar dalam Al Qur' an, surat Ibrahim, ayat; 24 – 25 yang berbunyi;



Ayat di atas menerangkan bahwa ucapan yang baik seperti pohon yang baik. Akarnya menghunjam teguh ke dalam tanah, sedangkan dahannya menjulang tinggi ke angkasa dan dia menghasilkan buah berkepanjangan.

Dari keterangan ayat di atas dapat dikaitkan maknanya dengan permasalahan yang sedang dihadapi, yakni untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik dan benar maka sangat dibutuhkan sekali pemahaman noun phrase bahasa Inggris yang mumpuni. Dan kami menggunakan Metode Terjemahan Tata Bahasa (*Grammar Translation Method*) untuk mewujudkannya.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini. Persoalan tersebut adalah:

³ Bachtiar Surin, “*Terjemah dan Tafsir Al Qur'an*”, (Bandung; Firma Sumatra:1978) h. 532

1. Kemampuan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban sangat rendah.
2. Pembelajaran bahasa Inggris di kelas masih berjalan monoton. metode yang kami gunakan masih tidak terencana dengan baik. Guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*). Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rendah sekali. Siswa cenderung bersifat pasif dan pasrah.
3. Strategi pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan keempat keterampilan berbahasa Inggris siswa kelas IX A pada MTs Raudhatussyubban belum ditemukan.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

Penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan pemahaman tentang kelompok kata benda (*Noun Phrase*) dalam bahasa Inggris melalui *Grammar Translation Method* pada siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar

Standar Kompetensi yang ingin dicapai setelah pembelajaran adalah siswa mampu merespons makna dan langkah retorika dalam esai pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *narrative* dan *report*.⁴

⁴ MTs Raudhatussyubban, "*Silabus dan RPP Bahasa Inggris*", (Martapura; MTs Raudhatussyubban, 2006), h., 10.

Adapun perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Apakah metode pembelajaran bahasa Inggris dengan *Grammar Translation method* dapat meningkatkan pemahaman kelompok kata benda (*Noun Phrase*) bahasa Inggris siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan kemampuan keempat keterampilan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar, perlu segera ditanggulangi. Saya merasa perlu melakukan refleksi atas kinerja saya selama ini. Kondisi ini harus disikapi secara cepat, tepat dan bijaksana. Kemampuan keempat keterampilan berbahasa bahasa Inggris siswa kami diyakini masih dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mencari solusi alternatif untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Kemampuan memahami pelajaran bahasa Inggris yang masih rendah terjadi karena sebagian besar siswa malas menggunakan kamus. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*). Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi pembelajar pasif dan tidak mandiri. Peserta didik harus aktif dan dinamis, bukan laksana cangkir kosong yang siap menerima tuangan ilmu dari guru begitu saja tanpa daya kritis. Ia harus

bersikap terbuka dan mengembangkan diri dalam membuka wawasan dan cakrawala berpikir.

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, menurut penulis sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kolaboratif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lain dalam belajar, yaitu melalui penerapan metode *Grammar Translation Method* yang diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman kelompok kata benda dalam bahasa Inggris.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran di kelas dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat terhadap kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan pemahaman tentang kelompok kata benda .

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁵

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), hal. 62.

1. Rendahnya kemampuan pemahaman kelompok kata benda (*Noun Phrase*) bahasa Inggris, yang disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk belajar secara mendalam untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Inggris mereka.
2. Penggunaan metode pembelajaran *Grammar Translation method* yang mengajak partisipasi aktif siswa akan mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
3. Pemahaman siswa tentang *noun phrase* bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan *Grammar translation method*.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran *Grammar Translation method* pada pelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang terarah pada peningkatan kemampuan pemahaman Kelompok Kata Benda (*Noun Phrase*) bahasa Inggris, khususnya siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Penelitian ini terarah pada upaya untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Grammar Translation Method* efektif digunakan, dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan pemahaman Kelompok Kata Benda (*Noun Phrase*) bagi siswa, kendala dan solusi alternatif

apa yang dilakukan guru dalam menerapkan metode tersebut untuk mencapai kualitas dan optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Grammar Translation method* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris siswa di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.
2. Melalui penggunaan *Grammar Translation method* diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan keaktifan siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap penggunaan *Grammar Translation method* pada pelajaran bahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan materi dan strategi pembelajaran bahasa Inggris melalui *Grammar Translation method* guna meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis bagi siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

G. Kontribusi Hasil Penelitian

Melalui proses pembelajaran bahasa dengan *Grammar Translation method* diharapkan agar siswa memiliki pengalaman baru dalam hal keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris, meningkatkan keaktifan dan pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.. Siswa dibimbing

untuk menyadari bahwa proses belajar bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan tersebut, menumbuh kembangkan potensi dirinya, bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Untuk itu pembelajaran dengan menerapkan metode ini bertujuan pula untuk menggerakkan siswa agar mampu meningkatkan pemahaman mereka.

Pembelajaran dengan *Grammar Translation Method* dengan kelompok kerja yang fleksibel merupakan salah satu metode pembelajaran secara bersama-sama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu membangun kolaborasi antara guru dan siswa, menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar siswa, membangun keterampilan kerjasama. Dengan penyajian materi yang *kreatif-inovatif*, siswa termotivasi untuk membangun nalar ilmiah menuju tercapainya tujuan intruksional yang ditetapkan.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya bagi:

a. Guru

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban;
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussyubban;
3. memberikan kesempatan guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang direncanakan di kelas;

4. Memberikan kesempatan guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan;
5. Dapat dijadikan sebagai pengalaman penelitian tindakan kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya.
6. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung atau upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
7. Mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis bahasa Inggris mereka.
8. Membantu meningkatkan kualitas profesionalisme guru sebagai pendidik dan pengajar bahasa Inggris.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa Inggris, sehingga bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang menarik dan akhirnya ilmu bahasa Inggris akan semakin berkembang. Meningkatkan rasa senang dan motivasi untuk belajar bahasa Inggris;
2. Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris;

3. Meningkatkan kompetensi komunikatif dan prestasi belajar bahasa Inggris;
 4. Meningkatkan keaktifan, kreativitas dan hasil belajar siswa yang lebih tinggi.
- c. Bagi sekolah
1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bahasa Inggris.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, dan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
 3. Jalinan kerjasama yang baik antara guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang optimal sesuai acuan kurikulum yang ditetapkan yang berdampak pada peningkatan kualitas dan mutu sekolah.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka perlu dikemukakan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada pokok bahasan *narrative* dan *report*.
2. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan *Grammar Translation Method*. Sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman kelompok kata benda bahasa Inggris siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Raudhatussuyubban.

J. Definisi Istilah

Peneelitian Tindakan Kelas yang saya lakukan ini berjudul; ‘Meningkatkan Pemahaman *Noun Phrase* Bahasa Inggris dengan *Grammar Translation Method* di Kelas IX A MTs. Raudhatussuyubban Sungai Lulut Kabupaten Banjar’. Dari judul ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk dapat memahami permasalahannya dengan baik. Istilah-istilah yang terkandung didalamnya antara lain;

1. Pengertian Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti; (n) 1. susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah; tumpuan pada tangga (jenjang); tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dsb); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dsb); babak(an); tahapan.⁶

Dari kata benda “tingkat” berubah menjadi kata kerja “meningkat” yang artinya; (v) 1. menginjak (tangga dsb) untuk naik; menaiki; memanjat; 2. naik (di berbagai-bagai arti, seperti meninggi, mengatas, membumbung); 3. beralih pada keadaan yang lain ; berubah menjadi; 4. menjadi bertambah banyak (hebat, sangat, genting, dsb). Kemudian dari kata kerja “meningkat” mendapat tambahan akhiran “kan” menjadi “meningkatkan” yang artinya; 1. menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); 2. mengangkat diri; memegahkan diri.⁷

Jadi kalau boleh saya simpulkan bahwa kata “meningkatkan” berarti menaikkan atau mempertinggi atau juga merubah sesuatu keadaan menjadi keadaan yang lain. Dalam hal ini merubah keadaan pemahaman yang rendah

⁶ Badan Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3 h., 1197

⁷ *Ibid*, h., 1198

menjadi pemahaman yang lebih tinggi, pemahaman yang tidak baik menjadi pemahaman baik, pemahaman yang baik menjadi lebih baik, dan seterusnya.

2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti; 1 pengertian, 2. pendapat; pikiran, 3. aliran; haluan; pandangan, 4. mengerti benar (akan), tahu benar (akan). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁸

3. Pengertian Noun

Menurut Paul Procter dalam kamus *Longman Dictionary of Contemporary*, menyatakan bahwa *Noun is a word that is the name of a person, , place thing, quality, action, etc.*⁹ Sedangkan menurut AS Hornby dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, menyatakan bahwa *Noun is a word used to name or identify any of a class of things, people, places or ideas, or a particular one of these.*¹⁰

Jadi kata benda adalah kata yang bermakna benda atau nama dari suatu benda.

⁸ *Ibid*, h., 900

⁹ Paul Protector, "*Longman Dictionary Of Contemporary*", (Bath; The Pitman Press, 1981), h., 747

¹⁰ As Hornby, "*Oxford Advanced Learner's Dictionary Of English*", (New York; Oxford University Press, 1995), h. 791.

4. Pengertian *Phrase*

Di dalam kamus *Longman Dictionary of Contemporary English*, Paul Procter menyatakan bahwa *Phrase is a small group of words*.¹¹ Sementara AS Hornby di dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, menyatakan bahwa *Phrase is a group of words without a verb, a group of words forming a short expression*.¹²

Menurut hemat penulis phrasa adalah kelompok kata tertentu yang mempunyai makna tertentu pula.

5. Pengertian *Method*

Method berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³ Mungkin ini sesuai dengan AS Hornby yang dituangkannya dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* bahwa *method is the way of doing something* (metode adalah suatu cara untuk mengerjakan sesuatu).

Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para guru, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang

¹¹ Paul Protector, "*Longman Dictionary Of Contemporary*", *op.cit.*, h., 815

¹² As Hornby, "*Oxford Anvanced Learner's Dictionary Of English*", *op.cit.*, h., 868

¹³ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta; Bumi Aksara, 2001), h.. 71

cara-cara menyampaikan bahan pelajaran , sehingga dikuasai oleh peserta didik, dengan kata lain ilmu guru mengajar dan siswa belajar.

6. Pengertian *Translation*

Translation berasal dari kata “*translate*” yang berarti merubah sesuatu percakapan/ucapan atau terutama bertulisan ke dalam sebuah bahasa yang lain (*translation is to change something spoken or especially written into an other*).¹⁴

7. Pengertian *Grammar Translation Method*

Grammar Translation Method adalah suatu metode pengajaran bahasa di mana fokusnya terpusat pada aturan-aturan grammatikal, paradigma, dan hafalan kosakata sebagai bagian penerjemahan suatu bahasa ke bahasa lain.¹⁵

¹⁴ As Hornby, “Oxford Advanced Learner’s Dictionary Of English”, *op.cit.*,h. 1270

¹⁵ H. Douglas Brown, “ Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa,” (Jakarta; Pearson Education,2007), h. 415